

BAB II

TINJAUAN UMUM JOGJA OTOMOTIF MUSEUM

II. 1. MUSEUM SECARA UMUM

II. 1. 1. Pengertian Museum

Kata museum berasal dari kata Yunani “*mouseion, seat of Muses*”, yaitu 9 (sembilan) dewi putri-putri dewa Zeus dan istrinya dewi Mnemosyne. Masing-masing putri ini merupakan dewi suatu cabang seni atau ilmu tertentu.¹

Pengertian museum menurut para ahli permuseuman yang tergabung dalam *International Council Of Museums* dalam majelis umum ICOM ke-11, di Copenhagen, dirumuskan sebagai berikut :

”Museum adalah suatu lembaga bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum yang bertugas mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan, memamerkan untuk tujuan-tujuan studi dan kesenangan tentang bukti-bukti material manusia dan lingkungannya.”²

Dalam *Encyclopedia of American Architecture* disebutkan juga pengertian mengenai museum, “*A Building, or group of buildings, or a room in a building, in which are housed collections of rare and educational object or works of art*”.³

1 The Concise Oxford Dictionary, fifth edition, Oxford University Press, London 1964.

2 Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990.

3 Encyclopedia of American Architecture, Mc Graw-Hill Book Company, 1980.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian museum adalah sebagai berikut : “*Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, tempat menyimpan barang kuno*”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa “Museum merupakan tempat, balai, atau instansi yang menyimpan, merawat, melestarikan, memamerkan benda-benda koleksi baik hidup maupun mati untuk kepentingan studi dan rekreasi bagi masyarakat umum dan masyarakat ilmiah”.

II. 1. 2. Tugas dan Fungsi Museum

II. 1. 2. 1. Tugas Museum

Dalam penyelenggaraannya, museum mempunyai tugas “mengumpulkan, merawat, mengawetkan, meneliti, menertibkan hasil penelitian, menyajikan dan memberikan bimbingan edukatif *kultural* tentang benda-benda yang bernilai budaya dan ilmiah kepada pengunjung (publik).⁴

Tugas museum yaitu :

- ⊕ Menghindarkan bangsa dari kemiskinan budaya.
- ⊕ Turut menyalurkan dan memperluas pengetahuan secara masal.
- ⊕ Memberi kesempatan dan bantuan dalam penyelidikan ilmiah.
- ⊕ Membantu metodik dan didaktik sekolah dengan cara kerja yang berfaedah pada setiap kunjungan murid-murid ke museum.

⁴ Direktorat Permuseuman, Dirjen Kebudayaan Depdikbud, *Museografis*, hal. 13, th. 1988/1989

II. 1. 2. 2. Fungsi Museum

Menurut International Council Of Museum (ICOM), disebutkan bahwa museum mempunyai beberapa fungsi antara lain :⁵

1. Mengumpulkan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk masyarakat umum.
5. Sebagai media pembinaan searah, ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Sebagai sumber inspirasi.

Selain itu peranan museum dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam masa modern ini antara lain adalah :⁶

1. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada umum dengan pameran dan publikasi. Pameran yang diadakan mempunyai visualisasi obyek museum yang estetis, sistematis, dan skematis.
2. Melakukan kegiatan ilmiah, merupakan laboratorium yang menyediakan data dan fakta berupa bukti keberadaan alam dan lingkungannya baik budaya, alam, hasil penelitian dan rekayasa.
3. Menjalankan misi edukatif yaitu :

5 Direktorat Permuseuman, Dirjen Kebudayaan Depdikbud, Museografis, hal..8, th.1988/1989.

6 Direktorat Permuseuman, Dirjen Kebudayaan Depdikbud, Museografia, Majalah Ilmu Permuseuman, Depdikbud, jilid xviii, hal 47-48, tahun 1988/1989

- Sebagai tempat proses belajar mengajar secara informal. Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengertian, dan bahan perbandingan bagi pengunjung museum.
- Sebagai media *persuasif* untuk memajukan ilmu pengetahuan.

Dalam mengumpulkan dan memperkaya benda-benda koleksi suatu museum dapat dilakukan beberapa cara :

- ⊕ Mencari dan mengumpulkan informasi tentang jenis-jenis benda-benda koleksi dari berbagai daerah dan instansi.
- ⊕ Tukar menukar koleksi dengan museum atau instansi lain.
- ⊕ Membeli benda-benda koleksi.
- ⊕ Meminjam benda koleksi.
- ⊕ Sumbangan dari para kolektor (donatur).

II. 1. 3. Persyaratan Museum

Sebagai wadah perlindungan dan pengembangan suatu karya budaya, museum harus mempunyai dan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- ⊕ Ruang kerja untuk konservator, staf perpustakaan dan administrasi.
- ⊕ Ruang koleksi, untuk penyelidikan yang disusun menurut sistem metode tertentu.
- ⊕ Ruang pameran tetap dan sementara.
- ⊕ Laboratorium.
- ⊕ Studio pemotretan dan studio audiovisual.
- ⊕ Ruang penerangan dan pendidikan.

- ⊖ Fasilitas penikmatan seni dan rekreasi.
- ⊖ Lokasi museum harus mudah dicapai (akses) dan tidak jauh dari pusat kota.
- ⊖ Tidak terletak di daerah industri (polusi).
- ⊖ Tidak terletak pada tanah berlumpur/rawa atau tanah berpasir.
- ⊖ Kelembaban udara setidaknya harus terkontrol mencapai kenetralan (55%-65%).
- ⊖ Pencahayaan

Untuk memamerkan benda koleksi pencahayaan buatan dirasakan lebih baik daripada pencahayaan alami, namun pencahayaan baik alami maupun buatan (*artificial lighting*) dapat mengakibatkan kerusakan pada beberapa bahan benda koleksi selain logam, batu, dan keramik yang kurang peka terhadap cahaya. Selain bahan-bahan tersebut radiasi yang ditimbulkan oleh cahaya dapat menimbulkan kerusakan pada bahan maupun warna, untuk kondisi tersebut maka diperlukan adanya modifikasi dan iluminasi untuk mengurangi radiasi yang ditimbulkan, panas yang ditimbulkanpun dapat menimbulkan kerusakan pada benda koleksi.⁷

⁷ Smita J Baxi, Vinod P Drivedi, *Modern Museum : Organisation and Practice In India*, NewDelhi : Abhinav Publications.

⊖ Temperatur dan Kelembaban

Terlalu kering atau lembab dapat menyebabkan kerusakan pada benda koleksi. Suhu dan kelembaban yang tepat tidak hanya dibutuhkan pada ruang-ruang pameran saja tetapi juga pada ruang-ruang konservasi dan *storage*.⁸

⊖ Fire Protection

Untuk pencegahan museum harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menghindari terjadinya kerusakan pada benda koleksi akibat kebakaran (penggunaan air sebaiknya dihindari karena sama merusaknya dengan api). Struktur dan bahan untuk finishing bangunan harus diupayakan yang tidak mudah terbakar.⁹

II. 1. 4. Kegiatan Museum

Dalam operasionalnya museum mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu yang secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengadaan dan pengelolaan koleksi :

- Pengumpulan materi koleksi
- Pencatatan materi koleksi
- Pengkajian materi lokasi

⁸ New Metric Handbook, Museum and Galleries

⁹ Ibid

2. Kegiatan perawatan koleksi :
 - Penyimpanan koleksi
 - Pengawetan koleksi
3. Kegiatan pelayanan umum :
 - Kegiatan peragaan
 - Perpustakaan
 - Bimbingan untuk menunjang pendidikan

Berdasarkan sifat, kegiatan museum dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Rekratif

Kegiatan pameran tetap didukung rekreasi, tidak membosankan dan melelahkan namun menyenangkan.

2. Kegiatan Interaktif

Kegiatan pameran dimana pengunjung dilibatkan secara langsung dengan benda yang dipamerkan atau dengan kata lain terjadi transfer informasi dua arah antara benda pameran (objek) dengan pengunjung museum (subjek).

3. Kegiatan Servis

Berupa keamanan dan MEE.

4. Kegiatan Preservasi dan Konservasi

Kegiatan pengadaan koleksi, penentuan, dan pencatatan koleksi, penyimpanan dan pemasangan materi peragaan, merawat dan melindungi materi secara preventif dari bahaya, pendokumentasian materi dalam bentuk miniatur, foto, dan slide.

5. Kegiatan Pendidikan

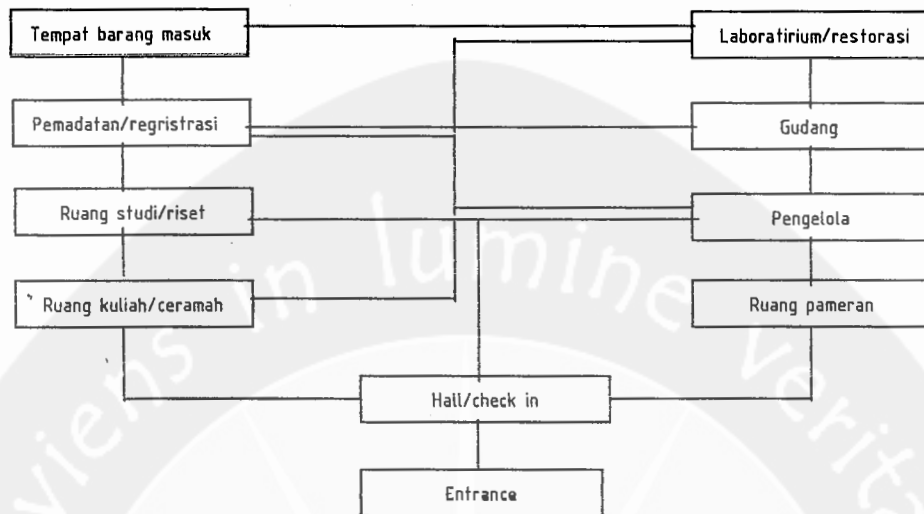
- Peragaan, merupakan komunikasi visual antara benda-benda pameran (otomotif) sebagai objek dengan pengunjung sebagai subjek.
- Menunjang, sebagai kegiatan pusat komunikasi antar kolektor dan masyarakat.
- Bimbingan, sebagai kegiatan pengarahan dan penelusuran sejarah.
- Perpustakaan, sebagai pusat informasi.

II. 1. 5. Pengelola Museum

Pengelola museum terdiri dari :

- Kepala museum, sebagai pimpinan museum.
- Kurator, sebagai koordinator dan pengawas petugas-petugas koleksi dan bagiannya.
- Konservator, sebagai petugas yang langsung menyelenggarakan koleksi tertentu dalam museum.
- Preparator, sebagai penyelenggara pameran.
- Edukator, sebagai petugas bagian edukasi melayani segala kepentingan publik museum yang berkaitan dengan pendidikan.
- Bagian Tata Usaha, sebagai pengurus kegiatan administrasi.
- Bagian Perpustakaan, sebagai penyelenggara kegiatan perpustakaan bagi staf-staf kuratorial.

II. 1. 6. Organisasi Ruang



Skema.II-1 Organisasi Ruang dalam Museum

II. 1. 7. Klasifikasi Museum

Jenis-jenis museum sangat beragam, ditinjau dari jenis benda yang dikoleksi dan tujuan penyelenggaraannya. Menurut jenis koleksinya, museum dapat dibagi dalam 2 bagian besar yaitu :¹⁰

1. Museum Umum

Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai seni, disiplin ilmu dan teknologi.

¹⁰ Pedoman Penyelenggaraan dan Persoalan Museum, 1989-1990

2. Museum Khusus

Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material dan manusia dan koleksinya terdiri dari satu cabang seni, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh : museum seni, museum ilmu pengetahuan, museum teknologi, museum biologi, dan sebagainya.

Ditinjau dari penyelenggaraannya, museum dapat dibagi dalam dua bagian yaitu :

1. Museum Pemerintah, museum yang penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah.
2. Museum Swasta, museum yang penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan oleh pihak swasta.

Sedangkan dalam kedudukannya, museum dapat dibedakan menjadi :¹¹

1. Museum Nasional

Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili dan berkaitan dengan bukti manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah yang bernilai nasional.

2. Museum Propinsi

Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili dan berkaitan dengan bukti manusia dan lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum itu berada.

¹¹ Pedoman Pendirian Museum, hal. 25, 1993.

3. Museum Lokal

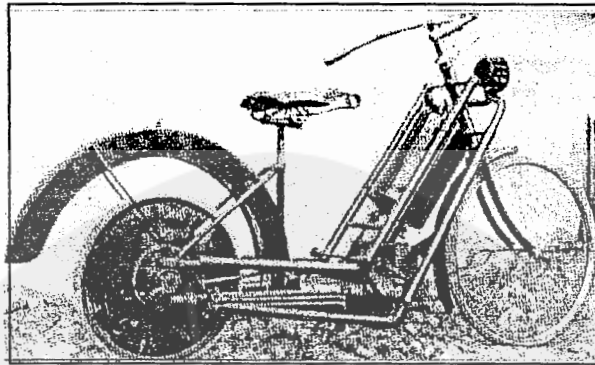
Museum yang koleksinya berasal dari kumpulan benda yang berasal dari mewakili dan berkaitan dengan bukti manusia dan lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum itu berada.

II. 2. MUSEUM OTOMOTIF

II. 2. 1. Sejarah Otomotif

Sejarah otomotif Indonesia cukup panjang. Tahun 1905 saja, di Pulau Jawa sudah terdapat ratusan mobil. Padahal, pada saat yang sama di Belanda hanya ada puluhan mobil. Mengenai kapan persis masuknya mobil yang pertama ke Indonesia sampai saat ini belum diketahui. Yang diketahui hanyalah Sunan Solo dan Sultan Bone termasuk orang-orang pertama yang mempunyai mobil.

Di pulau Jawa , sepeda motor lebih dulu dikenal daripada mobil. Sepeda motor ini pertama diperkenalkan oleh sebuah pabrik dari Munchen, Jerman pada tahun 1893 dengan merk *Hilderbrand Und Wolfmuller*. Sepeda motor ini didatangkan atas pesanan John C. Potter, seorang masinis kelas satu dari pabrik gula Umbul di Probolinggo. Sepeda motor ini termasuk unik, karena tanpa menggunakan transmisi, tanpa magnet, tanpa baterai koil dan juga tanpa aliran listrik. Proses penyempurnaan motor roda dua ini terus berjalan seiring dengan tuntutan dan kemajuan teknologi.

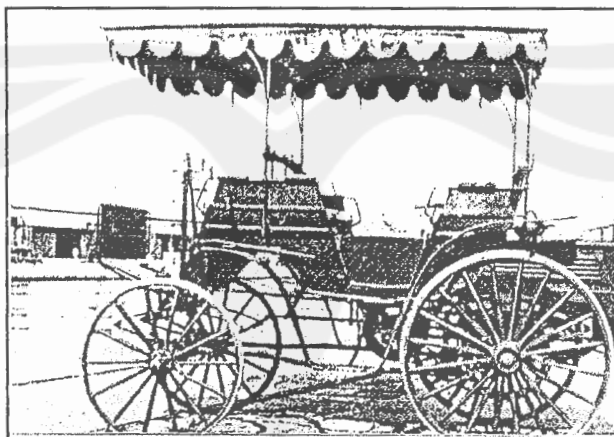


Gb.II-1 Sepeda Motor I

Sumber : Habnit, F.F, Mobil-Mobil Tempo Dulu

Dalam perkembangan selanjutnya, muncul motor roda tiga dengan merk *De Dion Bouton*, yaitu motor roda dua dengan penambahan *zijspan* atau bak samping.

Dimulai dari tahun 1894, motor roda empat (mobil) mulai muncul di Indonesia. Orang Indonesia pertama yang tercatat sebagai pemilik mobil adalah Sunan Solo dengan merk mobil *Benz*, tipe *Carl Benz*.



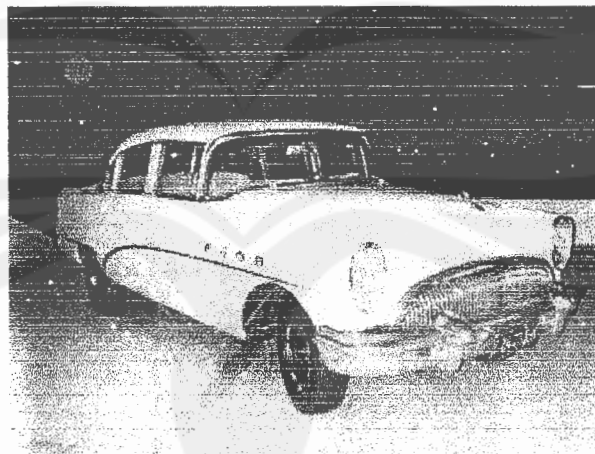
Gb.II-2. Mobil I di Indonesia milik Sunan Solo

Sumber : Habnit, F.F, Mobil-Mobil Tempo Dulu

Jogja Otomotif Museum

Ditahun-tahun berikutnya muncul mobil dengan berbagai merk dan penyempurnaan seperti *King Way*, *Orient Backboard*, *Brittish Daimler*, *Cadillac*, *Opel*, *Peugeot*, *Benz*, *Austin*, *Volvo*, *Ford* dan lain-lain.

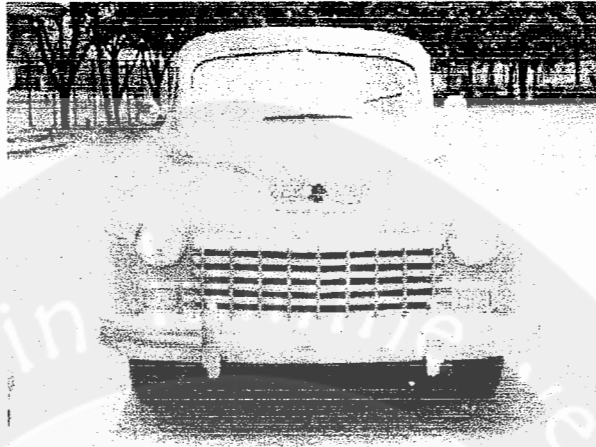
Sejarah otomotif di Indonesia juga mencatat bahwa Presiden I Republik Indonesia, Ir. Soekarno adalah seorang penggemar otomotif, tak mengherankan jika beberapa koleganya dari seluruh dunia atau sesama petinggi negara dari negeri lain, sering menghadiahinya satu atau beberapa unit mobil dengan beberapa keistimewaan yang berbeda dengan spesifikasi mobil yang beredar untuk pasar publik. Tak kurang Presiden Amerika saat itu John F. Kennedy, petinggi Yugoslavia Tito atau beberapa kepala negara asal Eropa Timur, memberikan kado mobil untuk Soekarno.



Gb.II-3.

Koleksi Mobil milik Ir. Soekarno, 1948

Sumber : Pikiran Rakyat Cyber Media, 2003



Gb.II-4.

Mobil Kings Way milik Ir. Sockarno tahun 1952

Sumber : Pikiran Rakyat Cyber Media, 2003

Hingga saat ini telah banyak bermunculan merek-merek mobil dan motor baru yang masuk ke Indonesia, termasuk juga merek-merek lama yang mengalami pembaharuan. Kebanyakan merek-merek baru tersebut adalah keluaran dari negara Jepang, sedangkan pada jaman dulu merek-merek yang mendominasi didatangkan dari Eropa dan Amerika.

Mobil-mobil pada jaman sekarang sudah mengalami perubahan yang sangat mencolok, terutama pada bagian mesin dan bentuk. Bentuk-bentuk model kuno sudah ditinggalkan dan mulai mengarah ke bentuk-bentuk yang telah dimodifikasi. Baik dari segi warna, besar kecil mobilnya, model pelek dan lain-lain. Sedangkan pada bagian mesin, teknologi yang dipakai juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Contohnya seperti teknologi V-Tech pada mobil Honda, EFI pada Toyota, dan lain-lain.

Pada saat ini umumnya mobil dibagi menjadi kategori mobil niaga dan sedan. Mobil niaga seperti Isuzu Panther, Toyota Kijang, Mitsubishi Kuda, dan lain-lain sangat mendominasi pangsa pasar mobil di Indonesia. Sedangkan mobil-mobil sedan kebanyakan keluaran dari Honda, Toyota, Mitsubishi, Suzuki, Peugeot, dan lain-lain. Mereka berlomba-lomba untuk saling mengisi pasar otomotif di Indonesia hingga saat ini.

II. 2. 2. Museum Otomotif

Kata Otomotif bermakna : “berhubungan dengan sesuatu yang bergerak dengan sendirinya (seperti motor, mobil dan lain-lain)”.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian Museum Otomotif adalah suatu lembaga tetap yang mengkoleksi, menyimpan, merawat, melestarikan, dan memamerkan otomotif secara keseluruhan yang dilengkapi dengan data pendukung sebagai sarana penelitian sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi, rekreasi, sumber inspirasi dan lain-lain.

II. 2. 3. Batasan Otomotif

Benda atau materi otomotif yang dipamerkan hanya sebatas kendaraan bermotor roda 2 (dua) dan mobil. Sedangkan materi lain sebagai pendukung koleksi berupa komponen-komponen otomotif itu sendiri, replika, poster, atau gambar dan diorama.

12 Kamus Modern Bahasa Indonesia, Sutan Mohammad Zain, Grafica, Jakarta, 1957.

II. 3. PENGOPERASIAN JOGJA OTOMOTIF MUSEUM

II. 3. 1. Macam Koleksi

Materi koleksi yang ditampilkan dalam museum ini berupa benda-benda yang mempunyai nilai sejarah, seni, pendidikan dan teknologi yang berhubungan dengan dunia otomotif di Yogyakarta. Materi koleksi tersebut antara lain :

1. Motor dan Mobil secara utuh.
2. Komponen-komponen motor dan mobil, seperti : mesin, rangka, aksesoris serta komponen pendukung lainnya.
3. Poster, foto maupun literatur tentang tokoh dan otomotif itu sendiri.
4. Replika motor dan mobil.
5. Materi lain yang memperkaya koleksi.

II. 3. 2. Metode Penyajian

Cara atau metode penyajian pada museum berbeda-beda, hal ini dikarenakan jenis, sifat dan cara perawatan materi koleksi serta faktor lain yang ingin dicapai berupa kemudahan dalam mengamati materi koleksi.

Secara umum penyajian materi koleksi pada museum dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :¹³

1. Metode Estetik, yaitu penghayatan nilai-nilai artistik.
2. Metode Tematik atau Intelektual, yaitu menekankan pada guna, arti dan fungsi koleksi.

13 Amir Sutaarga, Mohammad, Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Depdikbud, Jakarta, hal. 65.

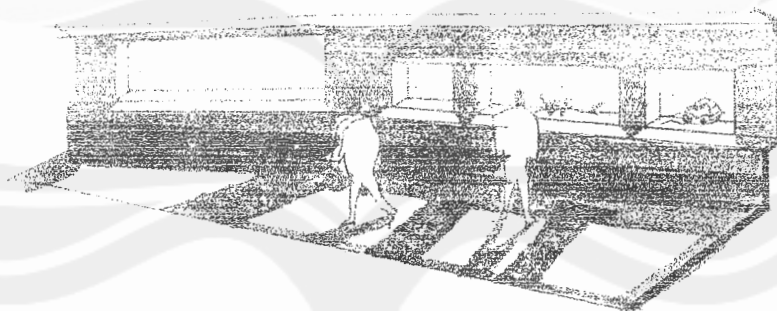
3. Metode Romantik, yaitu menekankan pada suasana penuh pengertian dan harmoni suasana.

II. 3. 3. Teknik Penyajian

Dalam teknik penyajian materi koleksi (2 dan 3 dimensi) tersebut dipengaruhi oleh kondisi benda koleksi dan kondisi ruang serta kelengkapan museum. Penyajian materi tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Diorama

Penyajian materi koleksi berupa miniatur motor atau mobil beserta kondisi dan situasi pada jamannya yang ditampilkan melalui latar belakang maupun lokasinya.



Gb.II-5. Diorama

2. Panggung

Materi koleksi yang dipamerkan, ditempatkan pada panggung yang dimensinya sesuai dengan dimensi benda yang dipamerkan. Cara penyajian ini lebih sesuai untuk materi pameran motor dan mobil.



Gb.II-6. Panggung

3. Menempel pada dinding

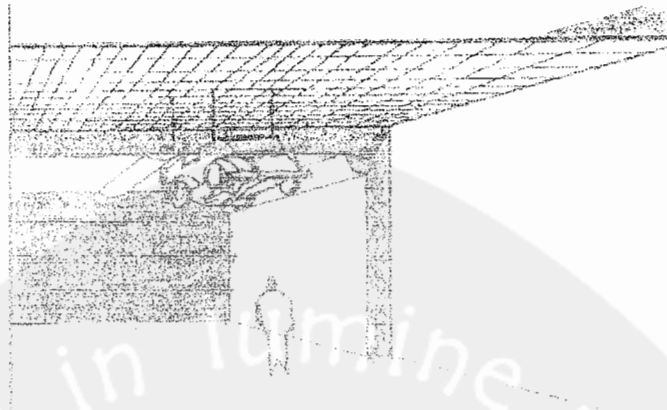
Cara ini lebih sesuai untuk materi dua dimensi yang sering ditemui pada galeri-galeri lukis, namun tidak menutup kemungkinan pemasangan materi tiga dimensi.



Gb.II-7. Menempel pada Dinding

4. Digantung

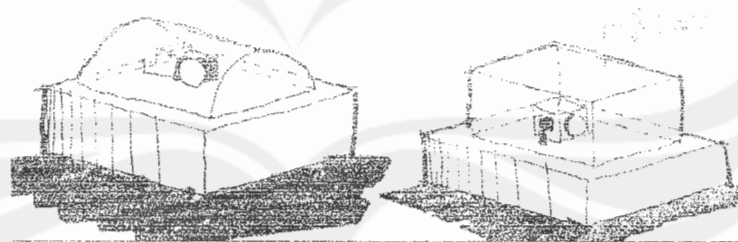
Cara yang satu ini memang belum banyak dikenal oleh sebagian besar masyarakat awam, karena untuk materi yang cukup berat membutuhkan teknik dan teknologi yang cukup rumit dan pertimbangan faktor keamanan yang sangat teliti.



Gb.II-8. Metode Gantung

5. Vitrine

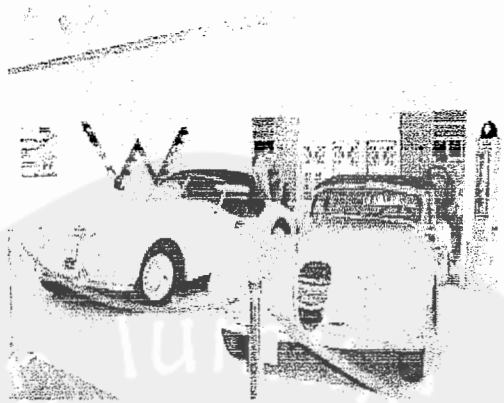
Penempatan materi koleksi pada kotak atau tabung tertutup yang tembus pandang (kaca dan sejenisnya). Biasanya untuk materi koleksi yang kecil atau berupa miniatur.



Gb.II-9. Vitrine

6. Dibatasi

Cara penyajian dengan menata motor dan mobil pada permukaan lantai yang dilingkupi oleh pagar pembatas berupa rantai atau besi *stainless steel*.



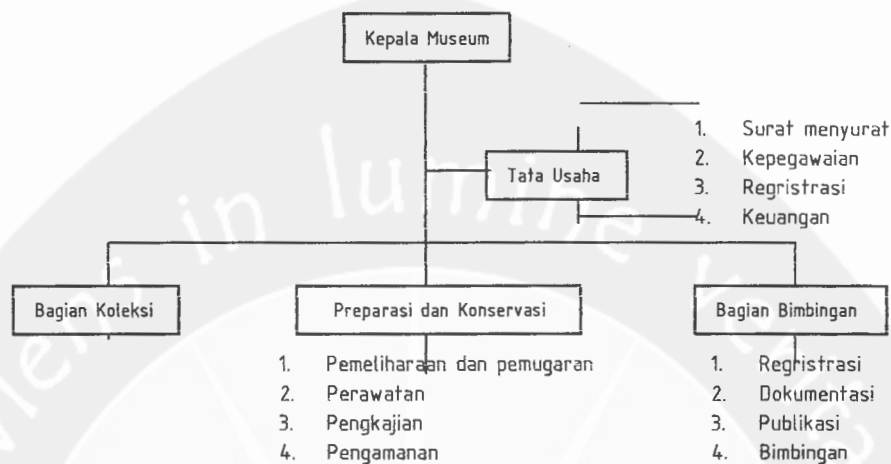
Gb.II-10. Dibatasi

II. 3. 4. Perawatan

Pengaruh lingkungan terhadap keawetan koleksi sangat besar. Oleh sebab itu perawatan terhadap materi koleksi sangat penting dilakukan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi materi koleksi tersebut adalah :

- Kelembaban udara yang menyebabkan korosi
- Cahaya matahari secara langsung
- Bahaya kebakaran
- Mikroorganisme
- Perawatan materi itu sendiri
- Dan lain-lain

II. 4. STRUKTUR ORGANISASI



Skema.II-2 Struktur Organisasi

1. Kepala Museum

Bertugas memimpin dan menjadi koordinator kegiatan di museum secara keseluruhan, juga bertanggung jawab atas kegiatan di dalamnya.

2. Bagian Tata Usaha

Bertugas memberikan pelayanan administratif yang meliputi urusan surat menyurat, perlengkapan museum, menangani urusan kepegawaian serta menangani urusan keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian tata usaha ini dibantu oleh beberapa staffnya, antara lain :

- Sub Bagian Urusan Dalam dan Ketertiban
- Sub Bagian Kepegawaian
- Sub Bagian Keuangan

3. Bagian Koleksi

Bertugas memeriksa koleksi, melakukan pengawasan, registrasi dan dokumentasi terhadap koleksi.

4. Konservasi dan Preservasi

Bertugas melaksanakan pemeliharaan dan pemugaran gedung, pemeliharaan dan perawatan peralatan serta koleksi dan cara penyajian koleksi serta sistem pengamanan museum. Dalam melaksanakan tugasnya bagian ini dibantu oleh beberapa staffnya, antara lain :

- Sub Bagian Pemeliharaan dan Pemugaran
- Sub Bagian Perawatan dan Pengawetan
- Sub Bagian Pengkajian
- Sub Bagian Pengamanan

5. Bagian Bimbingan

Bertugas melaksanakan melaksanakan dan menangani registrasi, informasi, dokumentasi, publikasi, bimbingan dan perpustakaan museum.

Dalam melaksanakan tugasnya bagian bimbingan dibantu oleh :

- Sub Bagian Registrasi dan Informasi
- Sub Bagian Dokumentasi
- Sub Bagian Publikasi dan Perpustakaan
- Sub Bagian Bimbingan